

---

---

## Peran Bimbingan Konseling dalam Membantu Siswa Kelas X Menentukan Karir di SMA Negeri 9 Denpasar

Benedita Ayu indah<sup>1</sup>, Afrida Kanata<sup>2</sup>, Mirna Meriati Londong<sup>3</sup>, Putu Agus Semara Putra Giri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Bali; Indonesia

Correspondence e-mail\*, [beneditaayuindah@gmail.com](mailto:beneditaayuindah@gmail.com)<sup>1</sup> [mirnalondong738@gmail.com](mailto:mirnalondong738@gmail.com)<sup>2</sup>  
[afridakanata5@gmail.com](mailto:afridakanata5@gmail.com)<sup>3</sup> [girisemara279@gmail.com](mailto:girisemara279@gmail.com)<sup>4</sup>

Submitted: 2025/06/28

Revised: 2025/07/10;

Accepted: 2025/07/11;

Published: 2025/07/13

---

### Abstract

Career selection is a crucial aspect of student development, especially at the senior high school level. At this stage, students are faced with various choices that will shape their future. Therefore, career guidance through Counseling and Guidance (BK) services plays a strategic role in helping students understand their potential, gain career-related information, and make appropriate decisions regarding their career paths. This study aims to describe the role of BK in assisting Grade X student at SMA Negeri 9 Denpasar in determining career that match their interest, talents, and personalities. A qualitative descriptive method was used, with data collected through observation, interview, and documentation. The result show tha BK services contribute positively to increasing students' awareness of the importance early career planning. Through activities such as individual counseling, classroom guidance, and the aptitude assessment tools, BK teacher are able to guide students in understanding themselves and choosing an educational or career path that suits them. Thus, BK plays a vital role in facilitating student's career exploration and decision-making processes

---

### Keywords

BK role, career selection



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

---

## PENDAHULUAN

Pemilihan karir merupakan bagian penting dalam proses perkembangan individu terutama pada masa remaja yang berada di tingkat pendidikan menengah atas. Pada tahap ini siswa mulai menghadapi berbagai pilihan terkait jalur pendidikan lanjutan maupun dunia kerja yang akan menentukan masa depan mereka. Oleh karena itu, pengambilan keputusan karir tidak dapat dilakukan secara sembarangan melainkan membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang potensi diri informasi karir serta bimbingan dari pihak yang kompeten. Salah satu layanan yang

memiliki peran strategis dalam membantu siswa dalam proses pemilihan karir adalah bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling hadir sebagai fasilitator dalam proses pengenalan diri pemberian informasi karir serta pelatihan keterampilan pengambilan keputusan.

Melalui layanan bimbingan karir guru BK berperan dalam fasilitasi siswa agar mampu mengenali minat bakat kepribadian serta nilai-nilai yang mereka miliki sehingga dapat mengambil keputusan karir yang tepat dan realistis, tidak sedikit siswa mengalami kebingungan dalam menentukan jurusan atau arah karir masa depan akibat kurangnya informasi dan pemahaman diri. Hal ini dapat berdampak pada motivasi belajar yang rendah, salah jurusan bahkan putus sekolah di kemudian hari. Melalui layanan bimbingan karir juga siswa dibantu untuk mengenali minat bakat kepribadian dan nilai-nilai yang dimiliki sehingga mereka dapat membuat keputusan karir secara rasional dan bertanggung jawab. Tidak sedikit siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan jurusan atau arah karir masa depan akibat kurangnya informasi dan pemahaman diri. Hal ini dapat berdampak pada motivasi belajar yang rendah salah jurusan bahkan putus sekolah di kemudian hari.

Di SMA Negeri 9 Denpasar layanan bk telah dijalankan secara sistematis termasuk dalam hal bimbingan karir, namun sejauh mana peran BK dalam membantu siswa kelas X menentukan karir yang tepat masih perlu ditelaah lebih mendalam. Kelas X merupakan jenjang awal di SMA ini yang menjadi titik awal penting dalam perencanaan, mengingat siswa akan menentukan peminatan dan arah studi mereka di kelas XI. Bimbingan karir yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dapat membantu siswa dalam menyusun rencana masa depan mereka secara lebih terarah. Bimbingan dan konseling tidak hanya memberikan informasi mengenai pilihan karir tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan pengambilan keputusan perencanaan karir serta kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan demikian layanan bk menjadi komponen penting dalam menciptakan generasi muda yang mandiri berwawasan dan siap menghadapi masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam peran BK dalam membantu siswa kelas X di SMA Negeri 9 Denpasar dalam menentukan karir yang tepat sesuai dengan potensi dan keunikan masing-masing individu dan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa peran bimbingan konseling dalam perencanaan dan pemilihan karir siswa di SMA Negeri 9 Denpasar?

2. Apa sajakah bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa kelas X terkait dengan pemilihan karir?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan oleh guru BK dalam pelaksanaan bimbingan karir oleh di SMA Negeri 9 Denpasar?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan peran BK dalam membantu siswa kelas X menentukan karir yang tepat, 2) Menjelaskan bentuk layanan bk yang berkaitan dengan bimbingan karir, 3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi layanan bimbingan karir.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam mengenai peran bimbingan dan konseling dalam membantu siswa kelas X menentukan karier yang tepat di SMA Negeri 9 Denpasar. Fokus utama penelitian adalah pemaknaan terhadap proses layanan BK dari sudut pandang guru BK dan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif terhadap pelaksanaan layanan BK di sekolah. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru BK dan beberapa siswa kelas X sebagai triangulasi data untuk memperoleh informasi yang lebih kaya dan valid. Dokumentasi dilakukan terhadap hasil instrumen DCM (Daftar Cek Minat) dan kegiatan layanan BK yang berkaitan dengan pemilihan karier.

Teknik analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi relevan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif. Kemudian, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang berkaitan dengan peran layanan BK dalam proses pemilihan karier siswa.

Instrumen utama yang digunakan adalah DCM (Daftar Cek Masalah), yaitu sebuah alat ukur masalah yang digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan karier siswa. Instrumen ini disebarkan kepada siswa kelas X dan dianalisis hasilnya untuk melihat kesesuaian antara minat siswa dan pilihan karier mereka. Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai alat bantu dalam pengumpulan data lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Negeri 9 Denpasar, diketahui bahwa layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran penting dalam membantu siswa kelas X dalam menentukan karier. Layanan ini diberikan melalui bimbingan klasikal, konseling individual, serta pemanfaatan instrumen Daftar Cek Masalah (DCM) untuk mengidentifikasi permasalahan siswa, khususnya dalam aspek karier.

Layanan bimbingan klasikal dilakukan dengan menyampaikan materi tentang pengenalan potensi diri, informasi dunia kerja, serta keterampilan pengambilan keputusan karier. Hal ini sejalan dengan pandangan Prayitno (2004) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan karier bertujuan untuk membantu individu memahami dirinya sendiri serta lingkungan kerjanya agar dapat merencanakan masa depan karier secara realistis dan terarah.

Sementara itu, layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan jurusan, memiliki konflik internal, atau merasa tertekan oleh ekspektasi lingkungan sekitar. Dalam hal ini, Corey (2013) menjelaskan bahwa konseling individual memungkinkan adanya pendekatan yang lebih personal untuk membantu siswa memahami permasalahan mereka dan mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

Instrumen Daftar Cek Masalah (DCM) digunakan sebagai alat asesmen untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan siswa, termasuk di dalamnya permasalahan mengenai minat karier, perencanaan masa depan, tekanan sosial, hingga kurangnya informasi mengenai dunia kerja. Penggunaan instrumen ini didasarkan pada teori dari Gibson dan Mitchell (2011) yang menyebutkan bahwa asesmen terhadap masalah individu merupakan langkah awal yang sangat penting dalam perencanaan layanan bimbingan yang efektif dan terarah.

Hasil analisis DCM menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami masalah dalam aspek perencanaan karier seperti kebingungan menentukan jurusan, minimnya informasi, tekanan orang tua, hingga rendahnya kepercayaan diri. Guru BK menggunakan hasil DCM ini untuk merancang layanan lanjutan, baik melalui bimbingan klasikal tambahan maupun konseling individual secara intensif. Hal ini mencerminkan pendekatan *developmental guidance* menurut Gysbers & Henderson (2000) yang menekankan bahwa layanan BK harus berdasarkan data kebutuhan aktual siswa dan bersifat berkelanjutan sesuai tahap perkembangan mereka.

Adapun faktor-faktor pendukung pelaksanaan layanan BK dalam hal bimbingan karier antara lain:

- 1) Adanya data dari DCM yang membantu memetakan kebutuhan siswa,
- 2) Komitmen dan keterlibatan aktif guru BK dalam menyusun program layanan,
- 3) Respon positif siswa terhadap hasil bimbingan yang mereka terima.

Namun, beberapa hambatan yang dihadapi antara lain: Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan layanan karena jadwal sekolah yang padat,

- 1) Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses perencanaan karier siswa
- 2) Rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya perencanaan karier sejak dini.

Temuan ini memperkuat pandangan dari Super (1990) yang menyatakan bahwa perkembangan karier adalah proses jangka panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (minat, nilai, kepribadian) maupun eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat). Oleh karena itu, peran guru BK menjadi sangat strategis dalam membimbing siswa sejak dini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan BK di SMA Negeri 9 Denpasar telah memberikan kontribusi nyata dalam membantu siswa kelas X mengatasi permasalahan karier, merencanakan masa depan, dan mengambil keputusan yang tepat. Penggunaan DCM sebagai instrumen identifikasi masalah juga terbukti membantu guru BK menyusun layanan yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan nyata siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu siswa kelas X di SMA Negeri 9 Denpasar menentukan karier yang tepat. Layanan ini diwujudkan melalui bimbingan klasikal, konseling individual, serta pemanfaatan instrumen Daftar Cek Masalah (DCM) untuk mengidentifikasi permasalahan siswa secara menyeluruh, termasuk dalam aspek perencanaan karier. Layanan BK secara aktif membantu siswa dalam mengenali potensi diri, memahami informasi dunia kerja, serta melatih keterampilan pengambilan keputusan. Melalui bimbingan klasikal, siswa diberikan wawasan tentang karier dan peminatan, sementara layanan konseling individual menjadi ruang eksplorasi personal dalam mengatasi kebingungan atau konflik batin dalam memilih arah masa depan. Penggunaan DCM terbukti efektif dalam mengungkap masalah siswa yang berhubungan dengan aspek karier. Hasil dari DCM memberikan dasar bagi

guru BK untuk menyusun program layanan yang lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan nyata siswa. Hal ini memperkuat pendekatan layanan yang berbasis kebutuhan (needs-based guidance) dan mendukung keberhasilan proses pengambilan keputusan karier. Meskipun layanan BK memberikan dampak positif, masih terdapat hambatan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu layanan, rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya perencanaan karier sejak dini, serta minimnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, orang tua, dan siswa agar proses bimbingan karier dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi sekolah, khususnya guru BK, untuk lebih mengintegrasikan data hasil asesmen DCM ke dalam penyusunan program layanan karier yang sistematis. Selain itu, hasil ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan sekolah dalam memperkuat layanan BK sebagai bagian integral dari perencanaan karier siswa sejak kelas X. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 9 Denpasar tidak hanya berperan dalam memberikan informasi karier, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membantu siswa mengatasi hambatan psikologis dan mengambil keputusan karier secara sadar, rasional, dan sesuai dengan potensi diri.

## REFERENSI

- Corey, G. (2013). *Theory and Praticice of Counseling and Psychotherapy* (9<sup>th</sup> ed.). Belmont,CA: Brooks/Cole.
- Gibson,R.L.,&Mitchell,M.H.(2011).introdociion to *counsiling and Guidance* (7<sup>th</sup> ed.).Boston:pearson.
- Prayitno,& Amti,E.(2004).*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Sukardi. (2012). *pengembangan karier peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutrisno. (2010). *Bimbingan dan Konseling: Teori dan aplikasinya dalam layanan pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Yusuf,S.(2009). *Psikologi perkembangan anak dan Remaja*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.